"Dan sungguh, telah kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran."
(QS Al-Qamar: 17, 22, 32, & 40)

25 Metode Menghafal Al-Qur'an

25 Metode Menghafal al-Qur’an Terbaik

Terjemahan dari buku *Kaifa Tahfazh al-Qur’an* yang dtulis oleh **Yahya al-Ghautsani** pada pembahasan *ath-Thuruq al-’Amaliyah at-Tathbiqiyah wa al-al-Wasa’il al-Mu’inah ‘ala al-Hifzh*

Daftar Isi

Daftar Isi___3

Metode Ke-1: Metode Terbaik untuk Menghafal Al-Quran yang Telah Aku Coba Seorang Diri___7

Metode Ke-2: Menghafal Antara Dua Orang___16

Metode Ke-3: Menggunakan Waktu Yang Terbuang di Kendaraan___18

Metode Ke-4: Hafalan Para Pekerja___22

Metode Ke-5: Mendengarkan Alat Perekam (Tape Recorder)___26

Metode Ke-6: Menghafal Dengan Merekam Suaramu Sendiri___33

Metode Ke-7: Motivasi Menghafal Bagi Anak-Anak dengan Perekam___6

Metode Ke-8: Menghafal Dengan Metode

Penulisan____40

Metode Ke-9: Pemanfaatan Papan Tulis Rumah____42

Metode Ke-10: Menghafal Al-Quran dengan papan.____46

Metode Ke-11: Rangsangan Motivasi Melalui Simulasi Dan Hadiah____49

Metode Ke-12: Menghafal Dari Halaman Terakhir____54

Metode Ke-13: Menghafal Satu Halaman Al-Qur'an Baris Perbaris____56

Metode Ke-14: Memanfaatkan Video Untuk Merekam Al-Qur'an Melaui Suara dan Gambar____58

Metode Ke-15: Menghafal Dengan Bantuan Komputer____62

Metode Ke-16: Menghubungkan Ayat Al-Qur'an dengan Kejadian Tertentu____65

Metode Ke-17: Menghubungkan Hafalan Baru dengan Berbagai Peristiwa Penting____67

Metode Ke-18: Menghubungkan Ayat-ayat Al-Qur'an dengan Berbagai Cara____70

Metode Ke-19: Menghafal Al-Qur'an Melalui Pemahaman Maknanya____73

Metode Ke-20: Cara Menghafal Al-Qur'an bagi Orang yang Buta____76

Metode Ke-21: Pembentukan Majelis Tahfidz di Mesjid-Mesjid____81

Metode Ke-22: Sirkulasi____85

Metode Ke-23: Metode Uzbekistan____89

Metode Ke-24: Metode Turki____91

Metode Ke-25: Penggabungan Ayat-Ayat Menggunakan Kisah-Kisah Nyata Atau Media Gambar____94

Allah Swt. Berfirman:

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran."

(QS. Al-Qamar: 17, 22, 32, dan 40)

Metode Ke-1

Metode Terbaik untuk Menghafal Al-Quran yang Telah Aku Coba Seorang Diri

Berdasarkan kaedah-kaedah yang telah lalu pada bagian terdahulu, aku menyarankan bagi orang yang ingin menghafal satu halaman al-Quran pada surat manapun, aku mengharapkan kamu mengikutiku membaca langkah-langkah berikut ini secara bersama-sama dan santai, sebagai pendahuluan untuk menerapkannya secara detail:

1. Milikilah keinginan kuat untuk mendapatkan mushaf al-Quran yang baik dengan bentuk sesuai dengan keinginanmu dan janganlah kamu menggantinya untuk selamanya, tujuannya agar kamu mampu menghafal tempat-tempat dan baris-baris pada tiap halamannya, lebih diutamakan mushaf para penghafal yang memulai awal halaman dengan awal ayat dan mengakhirinya dengan akhir ayat dan membaginya dengan pembagian yang baik, yaitu

al-Quran yang terdiri dari tiga puluh juz, setiap juz terdiri dari dua puluh halaman dan setiap halaman terdiri dari lima belas baris. Lembaga Raja Fahd di Madinah al-Munawwarah telah merintis pencetakan naskah ini, oleh karena itulah aku menyarankan untuk memilikinya, karena ia termasuk cetakan masa kini yang paling akurat.

2. Persiapan duduk untuk tujuan menghafal, yaitu dengan cara sebagai beriut:

    a. Persiapan diri, yaitu dengan menghadirkan niat yang baik dan menginginkan pahala dari sisi Allah SWT.

    b. Berwudhu dan bersuci secara sempurna, janganlah kamu menganggap ringan sesuatu yang tertinggal karena adanya perbedaan pendapat, karena perbedaan ini tidak sesuai jika dibandingkan dengan kalamullah dan bertata krama di hadapannya.

    c. Duduk di sebuah tempat yang membuah jiwamu merasa tenang dan tidak ada tempat yang lebih tinggi daripada masjid.

    d. Diutamakan tempat tersebut bukanlah tempat yang terdapat banyak pemandangan, ukiran, ornamen dan kesibukan. Jika tempat tersebut terbatas, dengan tetap memperhatikan udaranya yang baru dan bersih, maka ia lebih utama daripada tempat yang luas, tempat

yang banyak pepohonan dan kebun, sekalipun beberapa orang tidak sependapat dengan caraku ini, namun aku berpendapat demikian setelah melalui percobaan, bukan semata dari imajinasi. Alasannya, karena udara bebas yang dibutuhkan untuk membaca berbeda dengan udara yang dibutuhkan untuk menghafal dan berkonsentrasi. Sesungguhnya luasnya tempat dan banyaknya pemandangan dan pepohonan akan membuat hati bercabang dan menghilangkan konsentrasi. Sedangkan udara bebas memang baik untuk membaca yang tidak membutuhkan jerih payah dan kosentrasi. Hal ini telah aku jelaskan pada kaedah keempat.

e. Menghadap ke kiblat dan duduk dengan khusyu', tenang dan rileks.

3. Memulai dengan proses pemanasan (warming up), yaitu persiapan dengan cara memulai membaca beberapa halaman al-Quran sebelum kamu memulai proses menghafal, baik tanpa melihat ataupun dengan melihat mushaf, dan melagukan bacaan sambil memperdengarkan diri sendiri tanpa tergesa-gesa ataupun terlalu lambat. Proses semacam ini adalah sandaran bagi penenangan jiwa. Sesungguhnya mayoritas penghafal yang telah berhasil tidak memboleh seorang murid untuk menghafal sebelum ia me muraja'ah hafalannya yang lalu dan memperdengarkannya di hadapan guru. Hal ini dilakukan hanyalah dalam rangka

persiapan diri, baik jiwa maupun raganya, untuk menghafal, namun kadang-kadang seorang murid tidak memperhatikan tujuan gurunya ini.

4. Berhati-hatilah jangan sampai kamu terpikat oleh suaramu yang merdu, sehingga kamu hanya berkutat di seputar alunan senandung tanpa kata dan dirimu dikuasai oleh kenikmatan alunan lagu, sehingga kamu mengkhayalkan seakan-akan kamu adalah si qari fulan, kemudian ruh kamu menjelma ke kepribadian qari ini, kamu mulai mentartilkan, membaca dengan baik (tajwid) dan memanjangkan huruf, kamu terus mengulang dengan menggunakan metode beberapa qari, bahkan kadang-kadang kondisimu ini bertambah parah dengan menghadirkan microfon dan beberapa kaset. Ketahuilah sesungguhnya waktumu akan terbuang sia-sia, sedangkan kamu tidak mengetahuinya. Demikianlah keadaan seorang remaja yang senang menghafalkan al-Quran, jika ia duduk, ia akan muali menghafal al-Quran surat Yusuf dan mulailah ia melagukannya hingga waktunya terbuang sia-sia sedangkan tidak satu ayatpun yang ia hafal.

5. Setelah sekitar sepuluh sampai lima belas menit dari proses pemanasan dan persiapan jiwa, maka kamu akan merasakan di dalam jiwamu rasa suka yang bertambah kuat untuk menghafal, ketika itulah, sedapat mungkin kamu memulai dengan halaman baru yang ingin kamu hafalkan.

6. Dari sini dimulailah fase terpenting, yaitu betul-betul mengkonsentarasikan diri dengan memandang ke ayat al-Quran dan kamu menggambarkan bahwa matamu ini seakan-akan sebuah lensa kamera dan kamu ingin menggambarkan halaman ini dalam bentuk suara dan gambar, maka berhati-hatilah dalam menggerakkan kamera ini.

7. Bukalah kedua matamu secara baik dan kosongkanlah hatimu dari segala kesibukan, setelah itu bacalah dengan cara melihat permulaan ayat yang ada di awal halaman dengan suara yang terdengar indah dan dengan bacaan yang benar dan penuh kosentrasi. Sebagai contoh adalah firman Allah SWT:

   سَيَقُولُ السُّفَهَآءُ مِنَ النَّاسِ مَاوَلَّاهُمْ عَن قِبْلَتِهِمُ الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا قُل لِّلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ يَهْدِي مَن يَشَآءُ إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ (البقرة : 142)

   Orang-orang yang kurang akalnya di antara manusia akan berkata: "Apakah yang memalingkan mereka (ummat Islam) dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya?". Katakanlah: "Kepunyaan Allah-lah Timur dan Barat; Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus". (QS. Al-Baqarah: 142)

   Bacalah ayat ini sebanyak tiga kali, atau lebih dari itu, hingga otakmu dapat memahaminya, kemudian

pejamkanlah kedua matamu dan gambarkanlah dalam ingatanmu tempat-tempat kata dan bacalah, jika kamu berhasil membacanya secara lengkap tanpa adanya kesalahan apapun, maka janganlah kamu bergembira terlebih dahulu, akan tetapi ulangilah untuk kedua kalinya, ketiga kali dan kelima kalinya.

8. Kemudian bukalah kedua matamu untuk kedua kalinya, bacakanlah ayat tersebut untuk dirimu sendiri dengan melihat mushaf untuk memastikan kebenaran hafalanmu, jika kamu yakin seratus persen bahwa kamu telah menghafalnya dengan benar, maka janganlah kamu bergembira terlebih dahulu, pejamkanlah kedua matamu dan bacalah untuk terakhir kalinya. Dengan ini berarti kamu telah mengukirnya di dalam ingatanmu dengan ukiran yang tidak mungkin hilang dengan izin Allah SWT. Cobalah langkah-langkah ini dengan cermat, maka kamu akan mendapatkan kebenaran pemikiran ini.

Peringatan:

Di tengah-tengah proses mengulang, berhati-hatilah agar pikiranmu tidak bercabang dengan memperhatikan segala sesuatu yang ada di sekitarmu, seperti bingkai-bingkai yang berserakan di dinding, label-label, permata dan ornamen yang bernilai seni yang tinggi, janganlah kamu mengikuti hembusan angin yang ada di sekitarmu dan janganlah memperhatikan model perkakas atau

dipan yang kamu duduki. Berhati-hatilah, jangan sampai berlebihan dalam memandang sesuatu yang ada di balik jendela, bisa jadi matamu memandang sesuatu yang tidak menggembirakan dan bisa jadi kamu terpikat untuk memandang orang-orang dan mobil-mobil yang ada di jalan, sebagaimana yang terjadi pada beberapa murid ketika mereka mengulang pelajaran untuk persiapan ujian mereka, salah satu di antara mereka berdiri di atas jendela dengan dalih menghirup udara segar, namun tiba-tiba ia mulai menghitung jumlah mobil berdasarkan merk dan modelnya dan seterusnya, tiba-tiba waktu telah berlalu dengan sia-sia dan tidak ada satu pelajaranpun yang ia dapatkan.

Oleh karena itulah, wahai saudaraku, janganlah kamu mempedulikan kesibukan-kesibukan semacam ini, sesungguhnya kamu telah merekomendasikan dirimu agar ia termasuk para penghafal al-Quran dan hal ini membutuhkan perhatian, ketekunan, kosentrasi dan menghindari kesibukan lainnya.

9. Setelah itu, ia langsung ke ayat berikutnya, yaitu:

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا ...

dan mulailah mengikuti langkah yang sama yang telah ditempuh pada ayat sebelumnya, namun jika kamu mendapatkan satu ayat terlihat panjang, maka bagilah menjadi beberapa bagian sesuai dengan waqaf yang benar dan baik dan makna yang lurus,

kemudian ulangilah dan ulangi beberapa kali hingga ayat tersebut benar-benar terukir di hatimu.

10. Sekarang mulailah dengan proses menghubungkan, sebagaimana telah aku jelaskan pada kaedah kedelapan dari kaedah-kaedah menghafal. Caranya adalah dengan membuka mushaf, memandang dengan cermat pada akhir ayat pertama, sebagai contoh: ... إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ dan kamu membacanya dengan suara yang dapat didengar, kemudian segera kamu sambung, tanpa berhenti pada waqaf, ke awal ayat kedua, yaitu وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا ...

    Ulangilah proses ini berulang kali, jangan kurang dari lima kali.

Setelah kamu membaca langkah-langkah ini, itupun jika kamu menginginkannya, maka mulailah menerapkannya langsung, tulislah dalam catatan khusus tanggal memulai hafalan, hubungilah seseorang yang kamu senangi dan kamu percaya, beritahukan kepadanya bahwa kamu telah menemukan satu metode dalam menghafal al-Quran dan kamu akan mulai menerapkannya hari itu juga, semoga kamu kelak menjadi penunjuk kebaikan.

Di antara faedah dari menghubungi seseorang ini bahwa ia akan menjadi orang yang memotivasimu untuk tetap menghafal dan melanjutkan hafalanmu, karena ia bisa membalik jiwamu yang paling dalam untuk menambah dalam menerima ayat yang telah

kamu baca.

Inilah materi yang terdapat dalam ilmu jiwa (psikologi) bahwa jika seseorang melakukan sesuatu kemudian ia memaksa orang lain untuk melakukannya, maka seakan-akan ia telah membangun sebuah benteng tanpa perlu memantaunya dan perbuatan ini dapat memberinya tambahan dalam menerima sesuatu yang diperbuatnya.

Berikut ini ringkasan dari metode yang telah dijelaskan sebelumnya:

Metode Ke-2

Menghafal Antara Dua Orang

Tiada henti-hentinya aku mengingat tulisan salah seorang guru kami di papan tulis, ketika itu aku duduk di bangku sekolah lanjutan pertama di Ma'had al-Furqan, beliau menulisnya dengan tulisan yang indah: Ilmu akan tumbuh di antara dua orang , lalu aku menjadikan kaedah ini sebagai pelita kehidupan intelektualku. Atas dasar inilah, barangsiapa ingin menghafal dengan menggunakan metode ini, hendaklah ia mengikuti langkah-langkah berikut ini:

1. Pilihlah seorang teman yang baik yang memiliki perhatian terhadap apa yang kamu perhatikan dan buatlah kesepakatan dengannya dalam menentukan waktu yang sesuai dengan kalian berdua, diutamakan waktu setelah subuh atau

waktu antara maghrib dan isya', tentunya waktu tersebut berlaku setiap hari.

2. Buatlah satu kesepakatan untuk memulai dengan satu surat di antara beberapa surat.

3. Hendaklah salah satu di antara kalian berdua membuka mushafnya, orang pertama membaca satu ayat dengan melihat mushaf dan orang kedua menyimaknya dengan seksama dengan mengikuti yang tertera di dalam mushaf, kemudian orang kedua mengulanginya dengan melihat mushaf, kemudian orang pertama mengulanginya tanpa melihat mushaf dan kemudian diulangi lagi oleh orang kedua tanpa melihat mushaf.

4. Pindahlah ke ayat kedua dengan pola yang sama hingga akhir halaman.

5. Kemudian mulailah dengan proses menghubungkan antar ayat sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya hingga kalian berdua merasa bahwa hafalan kalian berdua telah mantap.

6. Kemudian tinggallah proses ujian dimana salah satu dari kalian berdua berperan sebagai guru dan yang lainnya sebagai murid, kemudian peran tersebut dibalik, hendaklah masing-masing dari kalian berdua mencatat jumlah kesalaha dan ingatkanlah kepada temannya tempat-tempat kesalahan tersebut agar ia dapat memperbaikinya dan tidak terjerumus di dalamnya untuk kali berikutnya.

Metode Ke-3

Menggunakan Waktu Yang Terbuang di Kendaraan

Banyak dijumpai di antara saudara-saudara kita yang memiliki banyak aktivitas memiliki keinginan untuk menghafal al-Quran, namun mereka mengatakan, kami tidak memiliki waktu lagi, tatkala aku melihat kesungguhan mereka dan melihat bahwa mereka menghabiskan banyak waktu di kendaraan mereka, maka aku berkeinginan mengalihkan pandangan mereka ke metode ini, sebagai berikut:

1. Gambarlah satu halaman mushaf yang ingin kamu hafalkan.

2. Gantunglah gambar tersebut di hadapanmu di dalam kendaraanmu, tentunya ditempat yang tidak menghalangi dalam menyetirnya.

3. Jika kamu mengendarai mobilmu di pagi hari, maka bacalah ayat pertama dan ulang-ulangilah selama kamu memanaskan mobilmu.

4. Jika kamu berangkat, dengan karunia Allah, maka ulangilah ayat yang tadi kamu baca tanpa melihat ke gambar.

5. Jika kamu berhenti pada rambu lalu lintas, bacalah satu ayat setelahnya dengan melihat ke gambar, kemudian ketika kamu mulai bergerak, maka bacalah dengan tanpa melihat gambar dan seterusnya ...

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan

1. Berhati-hatilah jangan sampai kamu tidak memperhatikan halaman yang kamu hafalkan, janganlah kamu menyia-nyiakannya hingga kamu merobeknya. Dianjurkan agar kamu menyampulnya dengan plastik, jika kamu selesai menghafalnya, maka jagalah baik-baik pada map khusus di rumah, barangkali kamu akan mengulanginya untuk kedua kalinya.

2. Berhati-hatilah jangan sampai kamu terlalu sering memandang ke kertas di tengah perjalananmu agar tidak terjadi kecelakaan yang tidak diinginkan, janganlah kamu melihat ke kertas tersebut kecuali pada waktu-waktu berhebti atau menunggu.

Seseorang pernah melakukan satu percobaan yang baik, ia menyampul halaman al-Quran dengan sampul transparan dengan menggunakan alat listrik yang

khusus menyampul kartu (melaminating), tentunya setelah memisahkan masing-masing kertas dari kertas lainnya, mushaf yang dipilih adalah seukuran saku, maka jadilah setiap kertas mushaf tersebut terdiri dari dua halaman dan ia terlihat kokoh dan kuat seperti halnya kartu biasa yang tidak akan terpengaruh dengan seringnya digunakan dan anti air, ia membuatkan kartu-kartu ini sebuah kemasan yang sesuai dan layak untuk disimpan seperti lemari penyimpanan kaset.

Dan dengan kemampuan yang dimilikinya, ia dapat membawa sekumpulan kartu tersebut di sakunya dan ia dapat menggunakannya di mobilnya dengan meletakkannya di hadapannya dan kadang-kadang ia mencuri pandang dengan melihat ke arahnya.

Kadang-kadang mushaf saku atau mushaf yang dipilah berdasarkan juz al-Quran dapat menggantikan posisi kertas yang digambar ini.

Metode ini juga baik dipraktekkan untuk menghafal dan memuraja'ah buku-buku ilmiyah lainnya, tentunya dengan menjadikan proses mengulang sebagai bagian terbesar dalam proses menghafal, karena ia tidak membutuhkan terlalu sibuk dalam memandang.

Beberapa orang guru telah berhasil menghafal dengan menggunakan metode ini, tetapi mereka

mengendarai sepeda atau motor, sebagai ganti mobil, sebagaimana yang diceritakan kepadaku oleh guru kami Syeikh Abdul Fattah al-Murshifi, semoga Allah merahmatinya , bahwa ia telah menghafal matan kitab al-Thayyibah mengenai qiraat yang sepuluh di atas motornya dan aku juga telah mencobanya ketika menghafal kitab Alfiyah ibn Malik di atas sepeda di tengah perjalananku antara pepohonan di kebun yang subur di wilayah timur dan aku melihatnya sebagai metode yang sangat bermanfaat.

Sebagaimana tidak diragukan lagi bahwa peran mendengarkan dari alat rekam (tape recorder) yang ada di mobil juga memiliki pengaruh besar, karena hal ini tidak menyibukkan pandangan, lisan hanyalah tinggal mengikuti bacaan qari, inilah metode yang bermanfaat, terutama bagi anak-anak kecil yang hanya dapat menghafal dengan cara di diktekan, dan aku akan menambah bagian ini secara jelas setelah ini.

Metode Ke-4

Hafalan Para Pekerja

Sebelumnya aku telah menerangkan bahwa metode ini termasuk bagian terbesar dari saudara-saudara kita yang bekerja dalam berbagai profesi dan mereka memiliki keinginan untuk menghafala al-Quran, aku telah menerangkan sebagian profesi dan aku tidak berpanjang lebar mengenainya, karena kondisinya tidak memungkinkan untuk berpanjang lebar, sebagai contoh aku menerangkan tentang metode para tukang tenun.

Kadang-kadang pembaca akan merasa asing dengan penamaan ini, akan tetapi aku lebih mengedepankan dari yang lainnya, karena guruku yang telah mendiktekanku qiraat yang sepuluh, yaitu Syeikh Abdul Ghaffar al-Durubi, semoga Allah melindunginya , telah memberitahuku bahwa beliau telah menghafal

dengan menggunakan metode ini mulai awal al-Quran hingga surat al-Furqan selama empat bulan, yaitu selam ia bekerja sebagai tukang tenun.

Metode para tukang tenun adalah metode langka, lebih lengkapnya sebagai berikut:

1. Seseorang duduk di belakang mesin tenun kemudian memilih tempat yang menyenangkan bagi pandangannya.
2. Di tempat tersebut, tepatnya di depan kedua matanya, ia menancapkan dua batang paku sebagai tempat sandaran mushaf yang akan digunakan untuk menghafal.
3. Ia memulai proses membaca ayat pertama dengan cara melihat mushaf, kemudian ia membacanya tanpa melihat mushaf ketika ia bekerja. Hal ini memungkinkan, karena pekerjaan menenun tidak membutuhkan banyak konsetrasi dan berfikir, oleh karena itulah hati selalu dalam keadaan siap penuh untuk menghafal, bahkan membaca tanpa melihat mushaf justru memberikan perhatian dalam bekerja dan semangat untuk bergerak, sehingga pikiran disibukkan dengan menghafal, tangan dan kaki bergerak mengiringi gerakan mesin ketika menenun.

Profesi semacam ini sangat baik untuk dibarengi dengan memuraja'ah hafalan, karena muraja'ah dapat

menghilangkan kejemuan dalam jiwa dan membangkitkan gairah hidup bagi para pekerja.

Di antara para guru yang telah menghafal al-Quran dan memantapkan hafalannya, sedangkan mereka tetap dalam pekerjaannya dengan menggunakan metode yang telah aku terangkan adalah guru para qari (Syeikh al-Qurra) di Damaskus, al-'Allamah al-Muqri al-Syeikh Husain Khaththab, semoga Allah merahmatinya, pada mulanya ia bekerja sebagai tukang tembaga di pasar tembaga Damaskus, kemudian setelah itu ia menjadi seorang tokoh terkemuka di kota Bannan.

Di antara ulama yang menghafal dengan keseriusan yang tinggi ini (dengan metode ini) adalah guru kami al-'Allamah al-Muqri al-Syeikh Abu al-Hasan al-Kurdi, semoga Allah melindunginya , pada mulanya beliau bekerja sebagai jagal, kemudian beliau menjadi guru al-Quran di masjid jami' Zaid ibn Tsabit di Damaskus.

Di Damaskus terdapat seorang guru al-Quran yang diberi julukan Syeikh 'Izzi, beliau telah meluangkan waktunya untuk membacakan al-Quran di hadapan jamaah yang terdiri dari para karyawan dari berbagai profesi, sehingga telah lulus di bawah bimbingannya sekumpulan para hafidz yang mumpuni, di antara mereka ada seorang tukang roti yang telah menghafal al-Quran secara lengkap, sedangkan ia tetap bekerja di hadapan oven yang ada di atas pengapian. Segala puji hanya milik Allah atas segala karunia-Nya.

Bahkan kamu akan banyak menjumpai dalam biografi para ahli al-Quran yang mendapat julukan sebagai berikut: al-Qazzaz (tukang sutera), al-Bazzaz (penjual pakaian), al-Bazzar (penjual biji), al-Zayyat (penjual minyak), al-Najjad (tukang kasur), al-Naqqar (tukang gali), al-Najjar (tukang kayu), al-Naqqasy (pemahat), dan al-Hadzdza' (tukang sepatu).

Metode Ke-5

Mendengarkan Alat Perekam (Tape Recorder)

Ada banyak bentuk penggunaan alat perekam (tape recorder), aku cukup menjelaskan sebagiannya saja, sebagai berikut:

Bentuk pertama

1. Belilah kaset al-Quran murattal lengkap dengan suara seorang qari yang mumpuni, seperti al-Hushari dan al-Mansyawi.
2. Bawalah kaset pertama bersamamu di mobil, dengarkanlah untuk pertama kalinya dari awal hingga akhir.
3. Ulangilah mendengarkannya untuk kedua kalinya.
4. Ulangilah mendengarkannya untuk ketiga kalinya dan usahakan kamu mengikuti bacaannya, kamu

mulai membaca ketika kaset mulai membaca dan kamu berhenti ketika kaset berhenti.

5. Pada pendengaran yang keempat kalinya, maka jika ayat pertama dimulai, maka ikutilah dan jika ayat pertama berakhir, maka matikanlah alat perekam dan ulangilah ayat tersebut tanpa mendengarkan kaset. Namun jika kamu melakukan kesalahan, maka ulangilah usahamu ini untuk kali berikutnya. Dan jika bacaanmu telah benar, maka ulangilah untuk ketiga kalinya tanpa mendengarkan kaset, tujuannya agar ayat tersebut meresap ke hatimu dengan baik atas izin Allah SWT.

6. Berpindahlah ke ayat kedua dan kerjakanlah sebagaimana yang kamu lakukan pada ayat pertama dengan sempurna.

7. Jangan lupa dengan proses menghubungkan antar ayat yang telah kita bahas sebelumnya dan dilakukan tidak hanya sekali.

Metode ini, disamping baik dilakukan di dalam mobil, juga baik dilakukan di dalam rumah. Akan tetapi jika kamu ingin menghafal di rumah dengan menggunakan metode ini, maka kamu harus memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

1. Pertama-tama dengarkanlah satu surat sedangkan kamu membuka mushaf dengan memperhatikan wakaf dan permulaan bacaan.

2. Bagilah surat menjadi beberapa bagian sesuai

dengan konteks dan maknanya, tetapi tiap-tiap bagian tidak melebihi lima ayat.

3. Dengarkanlah bagian pertama, kemudian ulangilah tanpa mendengarkan kaset, namun jika kamu merasa satu bagian terlalu panjang dan kamu berat untuk menghafalkannya, maka cukup kamu menghafalkan separuhnya.
4. Metode ini sangat baik bagi para tuna netra. Dan banyak sekali orang yang menghafal dengan menggunakan metode ini.

Bentuk kedua: menyibukkan keadaan bawah sadar

Bentuk ini hampir serupa dengan bentuk pertama, hanya ada sedikit perbedaan pada polanya, yaitu:

1. Pilihlah kaset surat yang ingin kamu hafalkan dengan suara salah satu qari yang mumpuni yang membuat jiwamu merasa tenang.
2. Dengarkanlah dari tape recorder sedangkan kepalamu di atas bantal sebelum tidur, cahaya dimatikan, ketenangan penuh dan kesunyian malam yang sempurna.
3. Dengarkan dengan jiwa ragamu kepada lantunan al-Quran yang mengalir dari tenggorokan yang tampak tenang.
4. Usahakan sedapat mungkin agar suara terdengar

lirih.

5. Bangunlah dikala subuh dan hindari tidur setelah shalat, setelah itu cobalah kamu membaca surat yang telah kamu dengarkan sebelum tidur dengan melihat ke mushaf, maka kamu akan mendapatkan bahwa kamu dapat menghafal dengan sangat cepat, praktekkanlah dan praktek itu merupakan bukti terbesar.

Ada beberapa manfaat metode di atas, di antaranya:

1. Keadaan bawah sadar adalah keadaan yang selalu dialami. Permasalahan yang ada diseputar hal ini adalah masalah sehari-hari yang dilalui oleh seseorang pada harinya, terutama pada akhir siang dan sebelum tidur. Keadaan bawah sadar ini bekerja sepanjang malam berdasarkan permasalahan terakhir yang menyibukkannya. Jika ia selalu mengulang ayat-ayat yang telah disimpannya dalam ingatanya sebelum tidur, maka ketika ia bangun di pagi hari, maka lisannya akan terasa tergerak dengan sekiranya ia tidak mengerti suara atau lagu yang sama yang telah ia dengarkan sebelum tidur. Dari sini kita akan mendapatkan rahasia dibalik pemilihan orang-orang yang menguasai dunia informasi umat kita seperti siaran radio terhadap acara tengah malam dengan lagu-lagu yang tidak senonoh dan cerita-cerita porno yang memisahkan kita dengan generasi yang tidak akan kembali untuk memikirkan permasalahan agama dan umatnya,

bahkan sebagian besar perhatian dan pikirannya hanyalah untuk memikirkan bagaimana ia dapat melepaskan dahaga hasrat dan syahwatnya. Oleh karena itulah, wahai saudaraku, wahai orang yang ingin termasuk orang yang hafal al-Quran, berhati-hatilah jangan sampai kamu meletakkan radio atau tape di telingamu sebelum tidur untuk mendengarkan sesuatu yang tidak diridhoi oleh Allah dan Rasul-Nya.

2. Metode ini sangat bermanfaat bagimu ketika proses muraja'ah .

3. Jika kamu merasakan penderitaan akibat bersedih hati dan dada terasa sempit, maka metode ini merupakan obat yang sangat mujarab.

4. Jika kamu menderita penyakit sulit tidur dan tidak dapat tidur dengan cepat, maka ketahuilah bahwa metode ini adalah sebaik-baik solusi.

5. Metode ini sangat bermanfaat seperti obat bagi orang yang kerasukan jin, pinsan dan berada di tempat tidur yang kurang nyaman, yaitu dengan cara memilihkan bagi mereka beberapa surat dan ayat, seperti ayat kursi, surat al-Falaq dan al-Nas dan mereka mendengarkannya sebelum tidur, sehingga sesuatu yang menyusahkan mereka dapat hilang. Cara ini telah dicoba dan cukup terkenal.

6. Metode ini sangat membantu bagi para penderita tuna netra dalam proses menghafal dan muraja'ah .

Bentuk ketiga: Mengulang-ulangi kaset selama satu minggu

1. Pilihlah satu surat yang ingin dihafal yang terekam dalam kaset dengan suara seorang qari yang mumpuni.
2. Dengarkanlah selalu selama satu minggu, tatkala selesai, maka ulangilah untuk kesekian kalinya. Hal ini dapat juga dilakukan di dalam mobilmu dengan sekiranya tidak mengambil waktumu atau ditengah-tengah kesibukanmu.
3. Di akhir pekan, duduklah di antara waktu maghrib dan isya' di masjid dan kalau bisa pada hari Jum'at, kemudian bacalah surat yang kamu dengarkan selama seminggu dengan berusaha menghafalnya.
4. Kamu akan kaget bahwa kamu benar-benar telah menghafal surat ini dengan baik, dan kamu hanya membutuhkan sedikit kosentrasi dan memantapkan hafalan ini dengan muraja'ah dan mengulang-ulangi.
5. Mulailah pada hari Sabtu dengan surat kedua dengan pola yang sama, maka kamu akan sampai pada hasil yang memuaskan dengan izin Allah SWT dan kamu akan mendapatkan bahwa surat ini tidak banyak mengambil waktumu. Metode ini dianjurkan bagi orang-orang yang memiliki pekerjaan yang banyak dan padat.

Perhatian:

Penentuan waktu dan hari yang aku sebutkan di atas adalah sebagai perumpamaan saja, bukan sebagai sesuatu yang harus diikuti. Oleh karena itulah, silahkan saudara memilih waktu yang sesuai dengan kondisi dan aktifitasnya.

Metode Ke-6

Menghafal Dengan Merekam Suaramu Sendiri

Sesungguhnya manusia, dengan perbedaan watak, strata dan tingkat pengetahuannya, hatinya akan senang mendengarkan suara yang indah dan akan senang untuk mendengarkannya, akan tetapi setiap orang dari kita semua pastilah melewatkan sebagian waktunya yang tidak ada yang dapat menyenangkannya selain suaranya yang ia perdengarkan untuk dirinya sendiri, bahkan ia merasakan kegembiraan tersendiri yang menimpanya ketika ia berdendang di hadapan dirinya sendiri. Berangkat dari kenyataan ini, aku akan menerangkan metode menghafal dengan merekam suaramu sendiri dan mendengarkan rekaman tersebut ketika kamu ingin menghafal, dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Ambillah tape recorder dan kaset kosong dan

bacalah dalam suasana tenang dengan suara terdengar surat yang ingin kamu hafalkan dengan memperhatikan hukum-hukum tajwid dan secara tartil.

2. Kamu diperbolehkan membagi surat tersebut menjadi beberapa bagian sesuatu dengan kesatuan makna dan kandungannya.

3. Kamu diperbolehkan merekam satu bagian lebih dari satu kali, tatkala kamu menyelesaikannya sekali, kamu mengulanginya untuk kesekian kalinya. Hal ini dilakukan agar kamu merasa rileks dengan pengulangan dan kamu tetap membaca secara sambung.

4. Dengarkanlah suaramu yang jernih di dalam mobilmu, rumah ataupun kebunmu, karena hal ini akan sangat membantumu dalam proses menghafal dengan cepat dan berkeinginan memperbaiki martabat dirimu.

5. Usahakan kamu membandingkan suaramu dengan suara para qari yang mumpuni agar kamu dapat melihat perbedaan sehingga kamu dapat melengkapi sesuatu yang mungkin untuk dilengkapi.

6. Usahakan kamu mengikuti suaramu bersamaan dengan suaramu yang telah terekam.

7. Usahakan kamu mencermati beberapa kesalahan dalam hal harakat dan hukum-hukum tajwid.

8. Setelah kamu merasa bahwa kamu telah menghafal surat tersebut dengan baik, maka ujilah hafalanmu tersebut.
9. Caranya dengan merekam surat yang sama tanpa mendengarkan rekaman kamu sebelumnya, kemudian bandingkanlah dengan mushaf dan seterusnya ...
10. Dianjurkan kamu menyimpan sekumpulan kaset yang kamu miliki, terutama yang telah di tashih (diperbaiki) didalam lemari khusus, karena bisa jadi, setelah beberapa tahun, kaset tersebut akan menjadi peninggalan sejarah yang ada nilainya.

Metode Ke-7

Motivasi Menghafal Bagi Anak-Anak dengan Perekam

Ada beberapa cara, diantaranya:

Yang pertama: ayah terhadap anaknya.

1. Sediakan perekam dan kaset kosong serta seorang anak yang telah berusia 14 tahun atau lebih.
2. Pilih surat-surat pendek seperti surat An-Naas dan Al-Falaq.
3. Bacalah terlebih dahulu ayat pertama, kemudian diikuti oleh anak anda dan perekam akan merekam suara anda dan anak-anak.
4. Katakan pada anak anda: "ini adalah pelajaranmu hari ini". Ajarkan juga padanya cara menggunakan alat perekam dan berikan kaset padanya. Lalu

katakan padanya: "dengarkan baik-baik dan hafalakan! bapak akan mengujimu nanti sore"

5. Jika anda merasa sulit untuk merekamnya pada hari ini, mungkin anda bisa merekam kumpulan surat yang sesuai agar dapat dijadikan pelajaran selama sepekan. Diakhir pekan nanti, anda bisa menguji semua surat.

Metode ini tepat dan teruji. Melalui metode ini pula Syeikh al-Hafidz Sayyid Lasyin al-Farh memotivasi anaknya agar menghafal, hingga anaknya mampu menghafal al-Qur'an pada usia sembilan tahun begitu pula dengan putrinya yang hafal al-Qur'an pada usia yang sama. Karena pada masa itu anak-anak senang mendengarkan suara mereka. Metode ini akan banyak membantu dan anda akan lihat perhatian yang lebih dari mereka. Ia mendengarkan ayat tersebut dua kali, satu kali suara ayahnya dan satu kali suaranya. Ia dapat menghafalnya tanpa kesulitan.

Manfaat yang dapat kita ambil dari metode ini ialah bahwa anak akan mengerti karakternya sendiri, mahir menggunakan alat perekam, menyimpan hafalannya dalam kaset tersebut dan dapat mengetahui kesalahannya sendiri serta mampu membedakan antara bacaannya dengan bacaan ayahnya. Tidak menutup kemungkinan, yang dimaksud dengan ayah-disini-ialah orang yang ahli dibidangnya atau seorang guru ngaji yang mengajarkan metode ini.

Cara kedua: Metode bagi anak-anak usia tiga tahun.

1. seseorang merekam surat-surat pendek, diawali dari surat an-Naas, al-falaq dan al-ikhlash menurut mushaf yang berlaku.

2. Kemudian menghentikan bacaanya setiap membaca satu ayat, lalu diikuti oleh empat orang anak yang suaranya bagus, dengan memperhatikan makhroj yang baik.

3. Setelah membaca tiga surat dengan cara tersebut, ulangi hingga dua atau tiga kali dan seterusnya sampai habis satu bagian kaset.

4. Pada bagian kedua, pilihlah surat lain dengan cara yang sama.

5. Letakkan kaset itu pada perekam ditempat yang tinggi, jauh dari jangAndaan tangan dan biarkan anak-anak bermain, bergembira dan bergerak sesuka mereka. Dalam waktu yang singkat anda akan melihat mereka benar-benar hafal surat-surat yang terekam tanpa kesulitan, bahkan mereka memutarnya kembali ketika berkumpul dengan teman-teman mereka.

6. Metode ini juga bisa diterapkan bagi ibu yang berada didapur. Karena bermanfaat bagi dirinya dan bagi anak-anak yang mengikuti ibunya ketika beraktifitas disekitar rumah. Anda akan lihat anak-

anak akan meminta dan mendesak untuk memutar kembali kaset tersebut.

7. Manfaat dari metode ini adalah anak-anak dapat mendengar—ketika menyimaknya—suara mereka. Mereka pun mengikuti dari awal dan mencoba mengucapkan suara yang mereka dengar. Merekapun membaca dengan bacaan yang benar dan mampu menghafal dengan cepat.

Metode Ke-8

Menghafal Dengan Metode Penulisan

Kemampuan menghafal seseorang berbeda-beda. Sebagian dari mereka bisa menghafal melalui penglihatan. Walaupun hanya satu kali membaca buku, ia akan hafal pokok-pokok pikiran dan semua yang tertulis dalam buku. Ia akan berkata:

> **"Pengertian ini ada dalam buku ini pada halaman sebelah kanan."**

Sedangkan sebagian lainnya, bisa menghafal melalui pendengaran. Ia akan berkata pada anda: "setelah beberapa puluh tahun lalu aku sudah mendengar ini dari si fulan dan ia menyebutkannya dengan ucapan yang pernah ia dengar"..

Setelah mukaddimah diatas, aku katakan bahwa metode menghafal dengan penulisan merupakan metode yang bagus, apalagi jika disertai dengan penglihatan dan pendengaran.

Metode penulisannya ada beberapa cara, di

antaranya:

1. Misalnya, anda hafalkan lima ayat, pusatkan pikiran anda pada ayat tersebut beserta harakatnya. Setelah hafal, coba anda tulis, lalu bandingkan antara mushaf dengan yang telah anda tulis, perhatikan kesalahan-kesalahannya.

2. Seorang guru menulis dibuku para murid atau dipapan tulis beberapa ayat yang telah ditentukan. Kemudian perintahkan mereka unutk menyalinnya, setelah itu koreksi tulisannya satu persatu kemudian perintahkan mereka untuk menghafalkan apa yang telah mereka tulis. Dengarkan hafalannya lalu suruh mereka untuk menulis apa yang telah mereka hafalkan. Insya Allah, apa yang telah dihafalkan tidak akan terlupakan karena tertanam dalam ingatan mereka.

Metode Ke-9

Pemanfaatan Papan Tulis Rumah

Metode yang aku sampaikan disini, ditujukan bagi siapa saja yang ingin memotivasi anak-anaknya untuk menghafal al-Qur'an, insya Allah metode ini baik dan bermanfaat. Dan bagi ibu yang resah karena anak-anaknya tidak mau menghafal al-Qur'an, metode ini telah dicoba oleh banyak orang, bukan hanya dalam hal hafalan tetapi juga dapat memperbaiki tulisan mereka.

1. Sediakan papan tulis putih serta beberapa spidol warna.
2. Gantungkan papan tulis tersebut dikamar anak-anak atau didinding ruang keluarga agar mereka dapat melihatnya ketika mereka bermain.
3. Tuliskan satu surat - dengan tulisan yang banar -

untuk mereka hafalkan dengan spidol hitam, beri harokat dengan spidol merah lalu warnai tiap batas ayat dengan spidol hijau. Tuliskan juga dipojok kanan atas hari dan tanggal. Jika anda tak dapat menulis dengan baik mungkin anda bisa minta bantuan pada orang yang bisa menuliskannya.

4. Suruh anak anda menuliskannya pada buku mereka setelah itu hitung kesalahan pada penulisan serta pemberian harokatnya. Beri hukuman bagi siapa saja yang menghapus tulisan di papan tulis kecuali setelah selesai dihafalkan.

5. Mintalah mereka untuk menghafalkannya beberapa hari dengan cara saling berlomba.

6. Pada hari berikutnya, tuliskan surat yang lain setelah mereka benar-benar hafal surat yang pertama. Setiap harinya mereka akan mendapatkan pelajaran baru, begitu seterusnya. Mereka akan merasa senang dan gembira untuk saling berlomba.

7. Biarkan mereka - setelah hafal pelajaran yang pertama - mencoba menuliskan tulisan mereka di papan tulis. Mereka akan sangat senang dan mencoba untuk meniru tulisan yang baik sehingga mereka akan memperbaiki tulisannya.

8. Salah seorang orang tua mengatakan: "metode ini mengharuskan orangtua untuk selalu tinggal di rumah, menelantarkan pekerjaan sehari-sehari dan harus meluangkan banyak waktu untuk anak-anak

mereka".

Aku katakan: "Jangan membayangkannya dulu! Setelah anda menggelutinya dan memberikan perhatian yang lebih besar—sudah seharusnya—serta mengaplikasikannya dalam rutinitas sehari-hari, anda akan merasakan bahwa metode ini tidak sampai seperempat jam untuk menulis, setengah jam untuk mengoreksi dan mendengarkan hafalan mereka.

Aku berharap pada anda, wahai para orangtua, beritahukan kepadaku: "Berapa banyak waktu yang anda habiskan sia-sia hanya untuk duduk didepan televisi mengikuti acara-acara yang kebanyakan tidak bermanfaat dan tidak bernilai ? Berapa banyak waktu yang terbuang untuk menonton serial-serial dan drama-drama yang kurang berbobot ? Ironis sekali, jika ada seorang bapak duduk bersandar ditemani isteri serta putra-putrinya menonton film bersama-sama hingga berjam-jam tanpa menghiraukan waktu. Setelah itu, mereka datang kepada anda mengadu tentang kelemahan anaknya dalam pelajaran, atau tak ada lagi keinginan untuk menghafal Al-Quran !!!

9. Metode ini mungkin bisa dilakukan oleh ibu, karena metode ini sangat mudah. Daripada menghabiskan waktu untuk ngerumpi bersama yang lainnya di telepon atau menonton acara dan serial di televisi. Perkembangan pendidikan ini harus ia perhatikan

agar mendapatkan kemuliaan di dunia serta ganjaran yang besar di akhirat.

10. Metode ini mungkin juga dilakukan oleh kakak yang tertua.
11. Tidak diragukan lagi, metode seperti ini mampu meningkatkan daya nalar imla', penulisan serta kaidah-kaidah seni baca al-Qur'an bagi anak-anak.

    Aku tahu betul, ada salah seorang orang tua yang melakukan metode ini dan telah menjadikan anak-anaknya penulis yang handal.

PERHATIAN:

Ada beberapa cara yang bisa disertakan dalam metode ini, yaitu meja untuk anak-anak. Aku telah membuat meja dengan bentuk yang cocok seperti papan tulis. Yang memungkinkannya untuk menulis sesuka hatinya dengan mudah dan berlatih menulis dengan pulpen khusus yang tidak mengotori dan membahayakannya.

Metode Ke-10

Menghafal Al-Quran dengan papan.

Papan yang dimaksud disini ialah potongan kayu yang dihias. Panjangnya 40 cm, lebarnya 15 cm. Diatasnya terdapat pegangan seperti pegangan pedang. Dalam penggunaannya para murid harus memperhatikan beberapa hal, menghaluskan pinggirannya sehingga nyaman untuk dipegang dan mengolesi papan tersebut dengan sesuatu yang dapat memudahkan untuk menulis diatasnya..

Metode ini mengikuti pada metode sebelumnya, karena menggunakan metode penulisan, akan tetapi aku mengecualikannya karena metode ini sangat penting dan masih berlaku sampai sekarang di beberapa negara-negara afrika seperti Sudan, Somalia, Senegal, Tusyad, Kamerun, Muritania dan lain-lain.

Metodenya adalah sebagai berikut:

1. Guru menulis ayat yang harus dihafal oleh para murid dengan tulisan yang jelas menggunakan rasm utsmani.
2. Lalu bacakan huruf perhuruf dan menyuruhnya menghafal perlafadz dan pertulisan.
3. Setelah itu, perintahkan mereka untuk menghapus apa yang telah mereka tulis kemudian menuliskannya kembali sesuai dengan apa yang telah mereka hafalkan.
4. Guru mengoreksi tulisan dan bacaan mereka dan mengarahkannya dalam hal menulis, memegang pulpen, serta cara menulis yang baik.
5. Jika sudah benar-benar yakin muridnya telah hafal, ia melanjutkan kepada pelajaran yang lain, begitu seterusnya.
6. Apa yang telah dihafal melalui metode seperti ini tidak mungkin akan dilupakan karena sudah melekat dalam ingatan.

Aku pernah berkumpul bersama para hafidz asal Muritania yang telah menghafal dengan metode ini, aku lihat, mereka benar-benar hafal Al-Qur'an seperti halnya mereka hafal nama salah seorang diantara kami. Metode ini masih berlanjut hingga sekarang walaupun mushaf telah tersebar diberbagai negara islam. Manfaat yang dapat kita ambil dari metode ini adalah kita dapat mempelajari mushaf, memperindah tulisan serta mengetahui Qaidah imla`.

Sebaiknya metode ini dibimbing oleh seorang guru yang berpengalaman. Ia akan membimbing dan menunjukkan kesalahan murid sampai yang terkecil sekalipun. Bahkan pada saat menghafal, ia akan menjelaskan letak ayat-ayat mutasyabihat dalam Al Quran, ia akan membacakan bait-bait syair yang berkaitan dengannya. Murid akan menghafalnya secara tepat waktu dan mampu menyelaraskan antara waktu menghafal AlQuran dengan menghafal ayat-ayat yang berkaitan dengannya. Insya Allah, ini semua takkan terlupakan.

Metode Ke-11

Rangsangan Motivasi Melalui Simulasi Dan Hadiah

Pakar pendidikan dan psikologi tidak meragukan lagi, bahwa rangsangan motivasi dapat menggerakkan emosi, meningkatkan produktivitas pada diri manusia.

Aku tidak beranggapan untuk menganjurkan metode ini dengan cara perlombaan, hadiah dan simulasi, tetapi aku membolehkan hal tersebut hanya untuk menitik beratkan kepada bentuk-bentuk yang mungkin mengikuti peraturan yang berlaku.

Cara pertama: kesepakatan bersama rekan kerja.

1. Sepakatilah bersama rekan kerja, sekolah atau lembaga untuk melangsungkan hafalan suatu surat selama tiga hari guna melihat siapa yang unggul.

2. Setelah tiga hari, kalian kumpul kembali di masjid, sekolah atau tempat kerja, jika tidak memungkinkan, sepakatilah disuatu tempat.

3. Lalu salah seorang bediri menguji teman-temannya dengan memberikan setiap orang satu pertanyaan kemudian berikan nilai.

4. Lalu lihat siapa yang paling sedikit kesalahannya untuk menjadi yang terbaik, letakkan tanda bintang didepan namanya untuk melihat siapa yang paling banyak mengumpulkan bintang selama satu bulan.

5. Bisa juga salah seorang dari mereka memberikan hadiah bagi siapa yang mengumpulkan enam bintang selama sebulan, bisa berupa buku, pulpen, penutup Al-Qur'an atau apa saja.

Cara Kedua: Pengumuman lomba hafalan Al-Qur'an

Sekolah mengumumkan lomba hafalan lima juz Al-Qur'an pada akhir tahun, akan disediakan hadiah dan beasiswa yang menarik.

Beberapa bentuk perlombaan:

- lomba tingkat internasional yang sering kita dengar di beberapa negara di dunia. Yang paling terkenal ialah lomba hafalan al-Quran di Mekkah al-Mukaromah.
- saling berlomba antara suami dan istri, siapakah

yang paling banyak hafalannya dalam sebulan.

Beberapa bentuk rangsangan semangat:

1. Guru terhadap murid-muridnya: berikan pada mereka beberapa hadits tentang keutamaan al-Qur'an setelah itu perintahkan untuk menghafalkannya Atau kisah tentang para hafidzul Qur'an. Setelah dipersiapkan semuanya, katakan pada mereka: "kita akan datang besok - seluruhnya - dan telah hafal surat al-A'la dengan cara yang telah diterangkan, bagi siapa yang mampu menghafalnya tanpa ada kesalahan, namanya akan dicantumkan dipapan pengumuman sekolah".

2. Pengumuman dari sekolah atau lembaga: siapa yang dapat menghafal al-Quran dengan baik dan benar, ia akan mendapatkan beasiswa.

3. Pengumuman bagi para tahanan : siapa yang hafal al-Quran, akan dikurangi masa tahanannya atau diringankan. Alhamdulillah, ini pernah terjadi di penjara kerajaan Saudi Arabia, dibawah bimbingan lembaga tahfidz al-Khairiyah.

4. Bapak terhadap anak-anaknya: mungkin bapak bisa memberikan beberapa bentuk fariasi sehingga anak-anak menyukai al-Qur'an. Contoh: biasanya bapak membelikan sesuatu bagi anak-anaknya, mungkin sesuatu itu dapat dijadikan sebagai hadiah untuk hafalan. Bapak berkata pada putranya : "jika Anda sudah hafal pada bulan ini, bapak akan

membelikanmu baju" . lalu berkata pada adiknya: "sepeda ini hadiah untukmu karena bulan ini Anda telah hafal juz 'amma, tekun shalat di masjid dan rajin menghadiri halaqah tahfidzul qur'an".

Atau mungkin: "jika kalian hafal surat ini selama seminggu, bapak akan temani kalian jalan-jalan dan kita akan makan makanan yang lezat, bagaiman pendapatmu?

5. Syeikh terhadap jamaahnya: Syeikh memotivasi jamaahnya untuk menghafal al-Qur'an, memberikan pengormatan bagi siapa yang mampu mengkhatamkan al-Qur'an pada perayaan tahunan. Saat itu, seorang hafidz mengenakan pakaian yang paling bagus. Diumumkan dihadapan majelis bagaikan seorang pengantin yang menjadi raja sehari. Kemudian diberikan otoritas penuh kepadanya dan posisi terhormat sebagai ahlul qur'an. Perayaan tahunan ini akan senantiasa teringat dan tak terlupakan. Bisa menjadi motivator bagi para hadirin untuk menjadi seperti dia. Alangkah bahagianya ketika ia memperoleh hadiah dari gurunya atau dari tokoh terkemuka.

Hal itu tidak mengherankan, tauladan kita Nabi Muahmmad saw bersabda pada saat perang badar: "Siapa yang membunuh mereka (Andam kafir) atas inisiatif sendiri maka baginya surga".

Ini termasuk faktor pendorong.... ketahuilah karena mengajarkan umat adalah bagian dari suri

tauladannya.

6. Suami terhadap isterinya: Dalam hal ini caranya banyak sekali, contohnya: mungkin ketika pada pagi hari suami akan berangkat kerja, ia bisa meminta isterinya untuk menghafalkan satu surat sampai ia pulang kerja dan menjanjikannya hadiah yang indah jika ia telah menghafalkannya. Bisa juga hadiah jalan-jalan, karena dapat menimbulkan kesan tersendiri. Inilah kesempatan kalian wahai para suami, maka jangan sia-siakan. Sebelum melakukan perjalanan sepakatilah bersama isteri surat apa yang akan dihafal dan ketika kembali dengarkanlah lalu berikan hadiah tersebut dan katakan padanya bahwa ini semua sebagai rasa akung atas perhatiannya menghafal al-Qur'an. Bagi isteri yang memiliki kesadaran, membantu melaksanakan tugas suami untuk mengajak anak-anaknya agar mengikuti mereka menghafalkan al-qur'an. Pengaruh anda sangat besar wahai para ibu, mungkin lebih besar dari bapak. Karena anda lebih banyak mengurus anak-anak secara langsung, mengetahui pribadi mereka dan mengetahui semua yang disenangi dan dibenci. Andil anda dalam hal ini sangat besar, jadi jangan anda hilangkan kesempatan ini. Khususnya pada masa-masa awal pertumbuhan anak, karena memiliki dampak besar yang tak akan dilupakannya. Dan ingatlah akan ganjaran yang besar dari Allah bagi siapa yang mengajarkan al-qur'an.

Metode Ke-12

Menghafal Dari Halaman Terakhir

1. Bukalah mushaf pada halaman yang akan dihafal.
2. Sebagai ganti menghafal pada halaman pertama, pindahlah pada ayat terakhir dihalaman tersebut lalu hafalkan.
3. Lalu pindah pada ayat sebelumnya, lalu yang sebelumnya hingga habis satu halaman. Secara syar'i metode seperti ini dilarang, karena dapat membalikkan makna ketika membaca ayat yang sebelumnya. Akan tetapi jika seseorang hafal setiap ayatnya diluar kepala bersambung dengan lanjutannya, lalu membaca dengan harakat yang benar, insya Allah tidak ada larangan. Metode ini sangat bermanfaat sekali dan dilakukan sebagian orang untuk menghafal. Karena keinginannya yang kuat, orang—biasanya—

menghafal awal permulaan surat dan halaman dengan sangat baik. Ketika sampai pada akhir surat, keinginan itu menjadi lemah dan malas untuk menghafal. Banyak yang mengeluh akan kurangnya kemampuan mereka menghafal akhir surat. Aku melihat sebagian tuna netra membaca surat ibrahim menggunakakn metode ini dan ternyata hafalannya sangat bagus. Aku tidak menganjurkan untuk menggunakan metode ini, akan tetapi terkadang manusia dihinggapi kebosanan dan kejenuhan. Sebagi fariasi, daripada berhenti menghafal al-qur'an, cobalah metode ini dengan memperhatikan syarat-syarat yang telah diterangkan.

Metode Ke-13

Menghafal Satu Halaman Al-Qur'an Baris Perbaris

1. Sediakanlah sebuah Al-Qur'an, kemudian bukalah halaman yang ingin Anda hafalkan.
2. Sediakan selembar kertas kosong.
3. Tutuplah halaman yang Anda buka dengan kertas tersebut, kecuali baris yang pertama.
4. Bacalah baris tersebut secara berulang kali, hingga Anda benar-benar menghafalnya.
5. Kemudian bukalah baris yang kedua, dan hafalkanlah sebagaimana yang pertama.
6. Hubungkanlah baris yang kedua dengan baris yang pertama agar Anda dapat menghafalnya dengan baik dan tepat.

7. Bukalah kertas tersebut secara berurutan baris perbaris hingga halaman yang terakhir. Insya Allah Anda akan memperoleh hasil yang memuaskan.

8. Lakukanlah sendiri hal yang sama pada baris yang kedua.

Salah seorang teman aku mengatakan, bahwa temannya telah menghafal Al-Qur'an dengan metode ini. Beberapa manfaat yang dapat Anda terapkan dengan metode ini yaitu, ketika Anda mendapatkan lembaran soal di ruang ujian. Sebagian siswa menyelesaikan soal tersebut secara sekaligus dan terburu-buru. Ketika mereka mendapati soal yang sulit, mereka merasa kebingungan dan akhirnya tidak menjawab sisa soal yang ada. Lain halnya seandainya mereka menyelesaikan soal tersebut secara berurutan baris perbaris, soal persoal, dan menjawabnya satu persatu, maka hal yang demikian akan lebih baik.

Metode Ke-14

Memanfaatkan Video Untuk Merekam Al-Qur'an Melaui Suara dan Gambar

Tidak diragukan lagi bahwa video dapat dijadikan sebagai fasilitas belajar yang baik, apabila kita dapat menggunakannya secara baik dan mengetahui cara mengoperasikannya demi kepentingan ilmu pengetahuan.

Dalam bidang Al-Qur'an, video dapat dimanfaatkan dalam berbagai model, diantaranya:

Model pertama

1. Seorang fafidz yang memiliki suara bagus, merekam seluruh ayat Al-Qur'an dengan suara dan gambarnya. Diperkirakan cara ini akan menghabiskan sekitar 15 kaset. Seorang anak tidak perlu menyimaknya lebih dari 2 atau 3 kali, karena Insya Allah ia akan mampu menghafalnya dengan cepat.

2. Bacaannya diusahakan tidak terlalu cepat juga terlalu lambat.

3. Layar video hendaknya ditampilkan dalam 2 bagian. Bagian pertama menampilkan gambar qori 'yang diperbesar dan diperjelas gerak gerik mulutnya agar yang menyaksikan mengetahui cara mengucapkannya. Bagian kedua menampilkan ayat-ayat Al-Qur'an yang ditulis dengan tulisan mushaf beserta barisnya.

4. Tidak pelak lagi bahwa pekerjaan ini memerlukan lembaga yang mengurus dan membiayainya, serta menyiapkan tenaga ahli yang nantinya akan menghasilkan buah yang diharapkan.

Model kedua

Seorang syekh membaca al-Qur'an . Ia membacakan sebuah ayat al-Qur'an bersama sekelompok anak, setelah syekh selesai membaca dilanjutkan oleh mereka. Model seperti ini mungkin lebih baik daripada model sebelumnya. Dikarenakan penonton menyimak ayat-ayat Al-Qur'an sebanyak dua kali dengan suara yang berbeda, sehingga gambarnya akan terkenang dalam pikiran penonton bersama dengan bacaannya.

Cara menerapkannya yaitu:

1. Sediakan video dan beberapa kaset rekaman.

2. Berikan beberapa ayat—yang ingin dihafal—kepada para siswi di kelas, atau kepada anak-anak di rumah.

Lebih baik seandainya video dan kasetnya dimiliki perorangan. Karena memudahkanmereka untuk menggunakannya sendiri dan mempraktekkannya pada saat menghafal.

3. Menyimak bacaan Syekh, serta memperhatikan gerakan mulutnya. Baik pada saat membuka, menutup, atau pada saat menghafal.

4. Untuk menghafal setengah lembar Al-Qur'an, Insya Allah tidak perlu menyimaknya lebih dari 2 atau 3 kali. Hal itu karena pendengaran dan penglihatan bekerja secara bersamaan. Dan gambar qori terbayang dalam pikirannya.

Model ketiga

Biarkan kaset beroperasi dari awal hingga akhir di depan anak-anak di rumah, atau di depan para siswa di kelas. Seandainya mereka benar-benar menyimaknya lebih dari sekali, secara otomatis mereka mampu menghafal apa yang mereka dengar.

Model Yang Keempat

Model yang keempat ini apabila sarana dan prasarananya mencukupi. Yaitu, Anda memilki handy camp, kemudian merekamnya sendiri. Baik merekam bacaan Anda atau bacaan anak-anakmu. Biarkan kaset itu menyala di hadapan mereka sambil mereka mendengarkannya, atau memperdengarkannya kepada saudara mereka ketika datang berkunjung.

Anak-anak bisa latihan merekam ayat-ayat Al-Qur'an yang ditayangkan di televise secara langsung.

Cara seperti itu perlu mendapat bimbingan dan pengawasan yang penuh dari orang tua, atau guru pendamping, sehingga alat ini tidak digunakan untuk hal-hal yang tidak diridhai Allah.

Metode Ke-15

Menghafal Dengan Bantuan Komputer

Metode ini menyerupai metode sebelumnya hanya ada beberapa perbedaan. Metode ini memiliki beberapa bentuk dan model.

Menghafal di komputer melalui tulisan

1. Belilah komputer—sebaiknya komputer model baru—yang memilki program Al-Qur'an.

2. Siapkanlah lembaran halaman yang ingin Anda hafal. Mulailah menghafalnya, atau hafalkanlah sebagian Al-Qur'an.

3. Kemudian siapkan komputer agar Anda bisa menyusun huruf.

4. Mulailah menulis ayat yang Anda hafalkan ke dalam layar, bandingkan antara Al-Qur'an dan tulisanmu.

Didalam komputer terdapat program sesuai dengan intruksi yang Anda berikan, kemudian program tersebut akan membandingkan dan menjelaskan letak-letak kesalahannya secara cepat.

Menghafal melalui suara

Di dalam komputer terdapat program-program tertentu yang berkaitan dengan Al-Qur'an dari berbagai suara qori terkenal. Dengan menekan tombol, Anda bisa mendengarkan bacaan seorang qori yang diinginkan, Anda dapat mengulanginya bersama-sama dengan qori tersebut. Metode ini mirip dengan alat perekam, namun fasilitas yang disediakan lebih banyak. Sehingga Anda dapat memasukkan suara Anda seperti layaknya seorang qori.

Menghafal melalui suara dan gambar

Metode ini menyerupai metode video, hanya saja di sini Anda lebih leluasa. Karena di sini terdapat program suara yang dapat ditransfer kedalam video. Anda pun dapat merekam ayat atau surat apa saja dengan suara sendiri atau orang lain. Anda dapat membukanya kapan saja Anda inginkan sekaligus gambar dan waktunya.

Aku mendengar, ada sebuah lembaga yang ingin merekam Al-Qur'an dengan sinar laser. Hal ini memberikan peluang kepada kita sebuah cara baru dan modern dalam menghafal Al-Qur'an.

Ada juga sebuah lembaga di Jerman yang dapat

mencetak Al-Qur'an dengan bantuan sinar tertentu. Al-Qur'an ini dapat dibaca ditempat gelap. Ketika seseorang berada di tempat tidur, ia dapat membacanya tanpa kamarnya harus diterangkan.

Aku katakan, barangkali sebagian otak mampu menghasilkan sebuah metode yang membuat tulisan-tulisan Al-Qur'an terbalik di atas atap atau dinding dengan huruf yang diperbesar - dengan bantuan cahaya yang buram - dapat dibaca oleh seseorang tanpa harus bersusah payah. Diperkirakan proses seperti ini berlangsung selama satu jam. Di atas segala yang 'alim, ada yang Maha 'Alim.

Diantara yang disebutkan dalam bagian ini adalah, bahwa sebagian program Al-Qur'an di komputer terdapat game untuk menghafal Al-Qur'an yang memilki 2 level. Level pertama, komputer akan menuliskan sebuah ayat, kemudian meminta Anda menyebutkan nama suratnya. Seandainya Anda menjawab dengan benar, komputer akan menjawab "benar". Level kedua, komputer menulis sebuah ayat secara tidak lengkap, Anda diminta untuk melengkapi kekurangannya. Seandainya Anda menjawab dengan benar, komputer akan menulis "benar", tapi jika salah komputer akan membenarkannya.

Metode Ke-16

Menghubungkan Ayat Al-Qur'an dengan Kejadian Tertentu

Diantara faktor pemicu kuatnya hafalan adalah menghubungkannya dengan kejadian tertentu. Hendaknya hafalan Anda dihubungkan dengan peristiwa yang tidak bisa dilupakan. Misalnya, pada malam Jum'at saatnya menghafal surat Al-Kahfi. Pada malam bulan Ramadhan Anda hafalkan surat tertentu khusus untuk malam itu saja pada saat matahari bersinar. Atau contoh hafalan lainnya yang Anda hubungkan dengan peristiwa tertentu. Karena gambaran peristiwa akan terekam dalam pikiran bersamaan dengan ayat yang dihafalkan. Yang demikian itu memudahkan Anda untuk memuraja'ah dan menguatkan hafalan.

Contohnya, Anda menghafal ayat Al-Qur'an pada saat musim dingin dan musim hujan. Ketika itu Anda

berada di samping perapian dengan berselimutkan pakaian, maka kenangan tersebut tidak akan bisa terlupakan dan terhapuskan.

Guru aku, as-Syeikh Daym—semoga Allah merahmatinya—bercerita, bahwa ia mampu menghafal "matan as-Sulam" tentang ilmu mantic ketika berada di bawah cahaya rembulan. Sementara para saudaranya berupaya keras menghafal hadits mengenai masa panen dan pertanian.

Apabila Anda menunggu istri berobat atau melahirkan, sambil mengisi waktu daripada berdiam diri, bukalah Al-Qur'an saku—sebaiknya tidak pernah Anda tinggalkan—dan hafalkanlah semampunya. Karena setiap kali Anda memuraja'ah hafalan ini, Anda akan teringat kepada kejadian ketika Anda menghafalnya. Sebagaimana dalam firman Allah swt,

> "Dan dirikanlah pula shalat shubuh. Sesungguhnya shalat shubuh itu disaksikan (oleh para malaikat)". (Q.S. Al-Isra': 78)

Firman-Nya pula,

> "Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam Al-Qur'an" (Q.S. Al-Qadr: 1).

Metode Ke-17

Menghubungkan Hafalan Baru dengan Berbagai Peristiwa Penting

Banyak peristiwa yang dialami manusia kemudian dilupakannya, tetapi ada juga sebagiannya yang tersimpan dalam pikirannya, sekalipun ia telah dewasa. Dikarenakan peristiwa-peristiwa itu sangat berpengaruh baginya, baik secara fisik maupun psikis. Hal inilah yang kemudian menguatkan hafalannya. Setiap kali pikirannya terkenang pada peristiwa itu, pada saat itu pula hafalannya akan teringat kembali.

Ada beberapa contoh mengenai hal demikian, diantaranya:

1. Peristiwa ketika malaikat Jibril merangkul Nabi Muhammad Saw untuk pertama kalinya. Saat itu malaikat Jibril berkata, "bacalah!" kemudian Rasulullah menjawab "aku tidak bisa membaca!". Setelah malaikat Jibril merangkulnya tiga kali,

ketika itu Rasul telah siap untuk menerima dan menghafalkan wahyu. Kemudian malaikat Jibril menyampaikan permulaan surat al-'Alaq. Peristiwa itulah yang benar-benar terkenang dalam pikirannya. Peristiwa ini adalah peristiwa luar biasa yang terjadi di gua Hira ketika tidak ada satu orang pun yang menolong.

2. Peristiwa rampasan perang dan para tawanan perang Badar. Bagaimakah surat al-Anfal mengisahkannya dengan panjang lebar..?

3. Berbagai peperangan yang dikisahkan al-Qur'an secara khusus. Seperti perang Badar, Uhud dan Hunain.

4. Peristiwa pemfitnahan. Apakah mungkin korban peristiwa tesebut, yaitu Siti Aisyah ra akan melupakan ayat-ayat yang diturunkan sebab peristiwa tersebut? Diapun akan benar-benar mengingat peristiwa tersebut.

Beberapa contoh yang kami ketahui:

1. Para tahanan penjara. Kebanyakan diantara mereka setelah keluar dari penjara telah hafal al-Qur'an. Setelah keluar mereka berkata, "inilah hasil hafalan kami pada saat di penjara. Hal ini kami pelajari disana".

2. Seseorang yang tertimpa penyakit untuk sementara. Seperti tangan atau kakinya yang patah. Orang tersebut benar-benar diam di rumah. Hal yang

demikian membantunya untuk bersungguh-sungguh dalam menghafal. Aku mengenal seseorang yang pernah terkena penyakit. Kemudian dia tinggal di rumah dan ia mampu menghafal al-Qur'an dalam jangka waktu 4 bulan.

3. Seseorang yang kehilangan anak yang dicintainya, baik karena pergi atau dipenjara. Orang tersebut akan menghafal surat Yusuf. Hafalan ini akan lebih terjaga, karena ada rasa saling mempengaruhi dengan hikmah-hikmah yang menyatu bersamanya selama dia berpisah.

Metode Ke-18

Menghubungkan Ayat-ayat Al-Qur'an dengan Berbagai Cara

Hendaknya kosongkan - ketika menghafal - pikiran Anda. Dalam metode ini, upayakanlah agar pikiran Anda terfokus pada ayat-ayat al-Quran dan benda-benda yang berhubungan dengannya. Seperti langit, bumi, gunung, serta benda-benda lain-lainnya. Apabila Anda membaca firman Allah:

"Dan Dialah yang menundukkan laut ..." (Q.S. an-Nahl: 14)

Ketika itu Anda merasakan laut berada di hadapan. Apabila Anda membaca ayat:

"Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dimudahkan terbang di angkasa bebas " (Q.S. An-Nahl: 79)

Perhatikanlah di udara, Anda mungkin akan menikmati pemandangan burung yang dihubungkan dengan ayat ini. Apabila Anda membaca ayat: "Jika mereka melihat sebagian langit gugur, mereka akan mengatakan, itu adalah awan yang bertindih-tindih". (Q.S. at-Thur: 44), maka perhatikanlah awan yang ada di atas. Apabila Anda membaca ayat,

> "...di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia" (Q.S. an-Nahl: 68)

Maka ingatlah anjang-anjang pohon anggur. Apabila membaca ayat:

> "Di dalamnya keduanya ada (macam-macam) buah-buahan, korma dan delima" (Q.S. ar-Rahman: 68)

Maka perhatikanlah korma dan delima jika memang ada, dan masih banyak contoh yang lainnya.

Apabila Anda benar-benar menghubungkan ayat-ayat al-Quran dengan benda-benda yang sudah umum kemudian dihafalkan, maka hal tersebut akan membantu Anda pada saat memuraja'ahnya. Apabila ada sebuah kata yang terlupakan, Anda akan teringat dengan benda yang berhubungan dengan kata tersebut, otak Anda akan merekam kata tersebut dan akan menginformasikan pada saat dibutuhkan.

Diriwayatkan dari Ali, bahwa dia bekata kepada Abu Musa—semoga Allah meridhai keduanya—: "sesungguhnya Rasulullah saw menyuruhku agar aku memohon hidayah dan kebenaran kepada Allah. Aku sebutkan bahwa untuk memperoleh petunjuk dengan cara mengikuti petunjuk jalan. Dan untuk memperoleh kebenaran dengan cara memberikan modal"

Bayangan secara visual banyak membantu menguatkan hafalan. Dalam hal ini dapat kita cermati, bahwa surat-surat yang mengandung berbagai kisah seperti surah Yusuf, Maryam, dan al-Kahfi dapat dihafalkan sebelum saudara-saudaranya. Karena itu, bagi teman-teman kita yang putus asa menghafal al-Qur'an hendaknya mereka menghafal surat-surat yang mengandung berbagai kisah. Insya Allah setelah itu, Allah akan memudahkannya untuk menghafal al-Qur'an secara utuh.

Beberapa hal yang perllu dicatat dari metode ini adalah, gunakan waktu yang ada menjadi moment yang menyenangkan untuk menghafal surat tertentu. Karena perasaan gembira akan meningkatkan kekuatan ingatan. Hubungkan surat-surat yang telah dihafal dengan saat-saat Anda gembira. Setiap kali Anda memuraja'ahnya, Anda akan merasakan kegembiraan. Karena ingatan Anda akan menghadirkan saat-saat tertentu yang berhubungan dengan hafalan tersebut.

Metode Ke-19

Menghafal Al-Qur'an Melalui Pemahaman Maknanya

Metode ini bergantung kepada penjelasan dan interpretasi kandungan sebuah ayat, catatan kecil atau sebab turunnya. Metode ini lebih baik bagi orang dewasa dibandingkan anak-anak. Proses menghafal dengan metode ini sebagai berikut:

1. Sediakan al-Qur'an yang memiliki ringkasan tafsir kata-kata dalam al-Qur'an, atau tafsir yang sedang.
2. Pilihlah potongan surat yang ingin Anda hafalkan.
3. Bacalah potongan surat itu, dan perhatikanlah kata-kata yang asing.
4. Bukalah tafsirannya untuk mengetahui makna kata-kata tersebut, juga untuk mengetahui seluruh makna ayat, sebab dan dimana turunnya jika memang ada.

Aku tegaskan disini, yang dimaksud dengan makna ayat adalah makna potongan surat yang ingin Anda hafalkan. Jika tidak, maka makna seluruh surat yang saling berkaitan dari awal hingga akhir. Seluruhnya berpusat pada satu titik. Orang yang pantas mengingatkan dan menjelaskan masalah ini adalah: as-Syahid Sayid Quthb dalam kitabnya "Adz-Dzhilal", dan Dr. Abdullah Darraz dalam kitabnya "Al-Naba' al-'Azhim".

5. Dalam hal ini, Anda dapat menyusun gambaran yang jelas meliputi beberapa ayat secara sempurna.

6. Mulailah menghafal dengan berkonsentrasi kepada makna-makna kata yang Anda ketahui pada potongan ayat tersebut.

7. Apabila Anda benar-benar telah mengetahui potongan ayat tersebut, maka Anda telah menguasai segalanya. Dan tidak ada pekerjaan lain selain mengaplikasikan apa yang telah Anda mengerti dan hafalkan. Metode inilah yang diterapkan oleh para sahabat "Radhiyallahu 'Anhum". Abdullah bin Umar berkata; "Kami memperoleh 10 ayat, kemudian kami hafalkan, kami pahami dan kami aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari .

8. Anda bisa melanjutkan bagian ayat yang lain dengan cara yang sama.

Metode ini cocok untuk para pegawai atau para pekerja yang tidak memiliki waktu untuk menghafal.

Pada hari tertentu, mereka bisa belajar kepada seorang syekh, kemudian syekh tersebut membacakan potongan surat beserta maknanya lalu menafsirkannya. Setelah itu mereka membacanya diikuti oleh yang lainnya. Hendaknya mereka bersepakat untuk menghafal potongan surat itu selama satu minggu. Pada pertemuan berikutnya mereka membacakannya di luar kepala. Melalui cara seperti ini bisa menjaga makna bersama dengan tulisannya.

Diantara manfaat metode ini adalah, insya Allah gambaran umum ayat al-Quran akan selalu ada dalam ingatan sekalipun ia tidak memuraja'ahnya.

Metode Ke-20

Cara Menghafal Al-Qur'an bagi Orang yang Buta

Penglihatan merupakan salah satu dari sekian banyak nikmat yang Allah yang berikan kepada kita. Salah seorang guru pernah berkata kepada aku, "Apabila Anda ingin mengetahui betapa pentingnya penglihatan, maka bayangkanlah sejenak jika Anda kehilangan kedua matamu. Saat itu Anda baru mengetahui betapa pentingnya anugerah Allah tersebut. Diantara cara mensyukuri nikmat Allah ini adalah tidak menggunakannya untuk hal-hal yang tidak di ridhai Allah.

Bagi orang-orang yang tidak Allah karuniai nikmat penglihatan, Allah menggantinya dengan kecerdasan dan kemampuan-kemampuan tertentu. Mereka—umumnya—menikmati kecerdasan. Hafalan mereka lebih cepat dibandingkan yang lainnya. Mereka

memiliki berbagai metode untuk menghafal al-Quran yang berbeda dari yang lainnya. Diantara sekian banyak metode yang cukup terkenal adalah :

1. Seorang yang buta—betapapun usianya—datang kepada Syeikh yang hafal al-Quran. Hal ini merupakan bagian mendasar dalam menghafal di kalangan mereka. Tidaklah jadi soal apakah syeikhnya melihat atau tidak. Tetapi lebih baik yang buta, karena dia lebih berpengalaman dalam kondisi demikian.
2. Apabila tidak ada seorang Syeikh yang ahli, maka tidak mengapa dengan seorang teman yang bacaannya memang benar, jika tidak ada juga, dia bisa mengunakan alat rekaman.
3. Hendaknya temannya seorang yang berlapang dada, cinta dan suka menolong orang lain, penyabar, tidak ceroboh, dan dia melakukan itu karena mengharap ridho Allah. dia dapat menjaga perasaan temannya, dan juga teliti dalam melakukan tugasnya.
4. Hendaknya dia memilih tempat yang tenang yang jauh dari kebisingan.
5. Temannya membaca dengan cara ayat perayat, dia membaca ayat pertama dengan benar dan dengan suara yang keras. Setelah itu dia meminta temannya yang buta untuk mengulanginya sekali, dua kali atau tiga kali sampai benar hafalannya.
6. Kemudian berpindah ke ayat berikutnya sampai

lembaran terakhir. Setelah itu ayatnya dihubungkan antara yang satu dengan yang lainnya. Dia mendengarkan bacaan temannya untuk yang terakhir kali

7. Banyaknya hafalan disesuaikan dengan kapasitas orang yang buta serta waktu yang dimiliki syeikh.

8. Adanya kesungguhan orang yang buta. Yaitu dengan cara memuraja'ah seluruh hafalan setiap hari. Apabila ada hal-hal yang sulit, dan ia tidak menemui orang yang tidak bisa membantunya, maka tidaklah mengapa berpindah kepada ayat berikutnya. Pada hari berikutnya, ia tanyakan kepada syeikhnya, hal ini menguatkan hafalan dalam ingatannya.

Dalam kaitannya dengan orang-orang yang buta pada saat ini, alat rekaman amatlah penting. Alat tersebut merupakan teman terbaik ketika tidak ada seorang teman yang mebantunya.

Aku telah melihat segolongan hafidz yang buta. Hafalan mereka umumnya lebih kuat dibandingkan dengan yang lainnya. Mereka menceritakan kalau mereka menghafal dengan metode itu.

Ada juga metode menghafal yang digunakan orang buta secara sendiri. Melalui tulisan timbul (braile). Telah ada al-Qur'an yang ditulis dengan sebuah metode yang bisa dibaca melalui menyentuhnya. Di berbagai pesantren yang memperhatikan permasalahan orang-orang buta, telah ada sejumlah buku yang ditulis

dengan metode ini.

Di antara keistimewaan orang buta dalam meng-hafal

Salah seorang diantara mereka duduk bersama temannya, kemudian dia memberikan sebuah pertanyaan yang ada dalam al-Qur'an. Dia berkata kepada temannya. Bacalah ayat (........ لقد). Temannya itu kemudian membacanya secara lengkap (...........)

Kemudian bergantian, orang yang kedua bertanya kepada orang yang pertama. Bacakanlah ayat (.........الذ ين امنوا). Orang keduapun membacakan ayat tersebut dengan lengkap. Proses muraja'ah seperti ini yang menjadi keistimewaan, tidak semua orang yang bisa melakukannya kecuali hafalannya kuat.

Diantara keistimewaan mereka, mereka ahli dalam menguji hafalan teman mereka. Anda dapat melihat mereka membacakan syair-syair secara terbalik. Bahkan merekapun melakukan hal yang sama terhadap surat-surat al-Qur'an sebagaimana yang pernah aku dengar.

Diantaranya juga, mereka mampu menghafal ayat-ayat al-Quran beserta nomor-nomornya.

Perkara menghafal nomor-nomor al-Quran bukan-lah perkara yang sulit, seandainya seseorang benar-benar memperhatikannya pada awal menghafal. Dia mulai menghafalkan ayat-ayat dengan nomornya,

karena ayat tersebut akan lebih kuat jika ada nomornya. Setelah itu, dia sempurnakan proses menghafal dengan menerapkan hitungannya, dengan cara menyebutkan sebuah surat dan jumlah ayatnya dari awal hingga akhir.

Metode Ke-21

Pembentukan Majelis Tahfidz di Mesjid-Mesjid

Majelis tahfidz al-Qur'an telah tersebar di mesjid-mesjid di sejumlah besar negara Islam. Penyebaran ini tampak jelas terlihat pada tahun-tahun terakhir di sejumlah mesjid di kota-kota dan beberapa tempat pertemuan di Kerajaan Arab Saudi. Bahkan **alhamdulillah**, jumlahnya mencapai ribuan, semuanya itu berkat karunia Allah swt dan kesungguhan yang dikorbankan demi pengabdian terhadap al-Qur'an.

Konon, orang yang mengawalinya adalah seorang Syeikh asal Pakistan yang bernama Syeikh Muhammad Yusuf Siti. Pada tahun 1962, ia ingin membangun sekolah khusus al-Qur'an di Pakistan dan ingin menghabiskan waktunya disana, untuk itu ia membutuhkan para hafidz yang mengajarkan al-Qur'an, ia berkata: "Aku akan mendatangkan mereka dari Mekkah al-Mukarromah

negeri al-Qur'an tempat diturunkannya wahyu". Tatkala ia sampai di sana, ia melihat sedikit sekali ahlul qur'an dan orang-orang yang menyenangi al-Qur'an. Ia berkata: "Lebih baik aku membangun sekolah ini di Mekkah". Ia mulai membangun majelis tahfidz al-Qur'an pertama kali di Mesjid Ibnu Ladin daerah Jarwal, dilanjutkan di Masjidil Haram yang kemudian pembangunannya berkembang dengan pesat.

Penerapan metode tahfidznya seperti dibawah ini:

1. Dewan guru mulai menerangkan tentang majelis tahfidz al-Qur'an secara langsung dikelilingi sejumlah murid dari berbagai usia.
2. Dimulai dengan pasal yang pendek, kemudian dibacakan kepada mereka satu perkara dan mereka mengikutinya.
3. Kemudian memberikan hafalan harian, pada hari berikutnya mereka akan memperdengarkannya dihadapan guru dengan menghafal diluar kepala.
4. Metode menghafal mereka adalah dengan cara setiap murid mengambil tempat duduk di majelis, membuka lembaran kemudian menghafal tugas yang diberikan oleh Syeikh dan mengulanginya hingga ia mampu menghafalnya. Apabila selesai sebelum waktunya, ia dapat memperdengarkannya kepada Syeikh apa yang telah ia hafal untuk kemudian lanjut kepada tugas lain.
5. Dari sini kami mengawasi, karena dalam satu majelis

kemampuan menghafal para murid berbeda-beda.

6. Fungsi dewan guru di mejelis ini adalah mengkonsentrasikan pengawasan dan pendengaran serta menguji para murid.

7. Kemampuan para murid berbeda satu sama lain, diantara mereka ada yang meneruskan sampai khatam, ada juga yang terputus dan berhenti. Dan yang beruntung adalah yang meneruskan dengan tekun.

8. Membuat catatan penghafalan yang tetap guna diketahui oleh pemeriksa majelis tersebut, di dalamnya terdapat nama-nama dan usia para murid, berapa juz yang mereka hafal, jadwal harian, penjelasan kegiatan setiap harinya mengenai apa yang telah mereka hafal dan siapa yang mengulang serta tingkat kemampuan hafalan harian.

9. Oleh karena itu disediakan hadiah yang menarik, dibagikan kepada para murid yang berprestasi dalam mengahafal. Adakalanya didalam majelis dan adakalanya dalam perayaan tahunan yang dilaksanakan di mesjid dengan disaksikan orang tua mereka.

10. Perayaan tahunan dilaksanakan dengan meriah. Dihadiri oleh para pejabat urusan pendidikan, para tokoh terkemuka, para ulama, dan para guru guna menghormati para hafidz yang telah lulus ujian hafalan al-Qur'an secara sempurna dibawah

bimbingan putra mahkota.

Catatan

Umumnya majelis-majelis ini memperhatikan bahwa para murid bergerak ke depan, belakang ditengah-tengah hafalan dan murojaah mereka. Gerakan ini memberi manfaat yang berarti untuk memacu aktifitas dalam jiwa para murid, diibaratkan seperti energi listrik yang menimbulkan kekuatan para murid. Hal demkian sudah teruji dan dan terbukti. Sehingga sekiranya Anda mengadakan perbandingan antara dua murid, yang satu diam tak bergerak sedangkan yang satunya bergerak secara teratur, padahal yang kedua menghafal lebih banyak dari yang pertama. aku tidak mengajak melakukan gerakan tersebut, dan tidak menganjurkannya akan tetapi sekiranya terjadi pada watak murid tanpa paksaan maka tidak ada larangan, dan jika melampaui batas maka tidak ada larangan baginya.

Dewan guru seharusnya membangkitkan semangat murid agar teguh pendirian sepanjang bacaannya dihadapan teman-temannya. Dan bersikap rendah hati selama belajar.

Metode Ke-22

Sirkulasi

Metode ini berlaku di Sudan. Istilahnya tidak seasing namanya. Didalamnya terdapat model pembaharuan. Aku ingin menjelaskan metode ini kepada saudara-saudaraku para qori. Bukan dengan cara menyandarkannya tetapi melalui observasi dan penelitian, apalagi sudah banyak orang yang menghafal dengan metode ini. Mereka berkata: "ini adalah cara yang bagus dan sempurna". Adapun caranya seperti dibawah ini:

1. Seorang syeikh mendikte para murid yang disekelilingnya terdapat al-Qur'an. Masing-masing mendapat satu, syeikh mendikte setiap murid seperempat bagian yang disampaikan kepada mereka kemudian membetulkan bacaan, pelafalan dan penulisannya diatas kertas.

2. Syeikh duduk ditengah majelis untuk mengawasi semuanya. Ketika si murid sudah dibenarkan, ia boleh kembali ke tempatnya semula. Dilanjutkan dengan murid yang lain. Sampai Syeikh membenarkan semuanya setelah itu berkumpul dihadapan Syeikh secara teratur; guna memperbaiki bagian masing-masing.

3. Mereka melanjutkan—hal yang tersebut diatas—kurang lebih dua jam. Pada saat itu ia mencatat siapa saja yang hafal. Dengan posisi duduk mereka diatas dipan. Posisi duduk seperti ini sangat melelahkan. Barangkali posisi duduknya seperti seorang peramal yang pernah aku saksikan sendiri. Sehingga rasa malas tidak merasuk. Dengan demikian murid dapat berkonsentrasi menghafal yang diperintahkan oleh Syeikh.

4. Syeikh memerintahkan mereka berbaris, kemudian mereka melakukan gerakan berputar secara kontinyu. Syeikh berada ditengah mengawasi, memotivasi, mengarahkan dan menegur murid yang melanggar aturan.

5. Selama proses perputaran berlangsung, murid diharuskan mengulang kembali hafalannya ditempat duduknya.

6. Tidak masalah mereka sedikit mengeraskan suaranya. Karena hal itu menunjukkan aktifitas dan kemauan yang keras.

7. Setelah satu jam proses perputaran itu berlangsung, Syeikh mempersilahkan mereka untuk duduk kembali. Mereka kembali sekali lagi guna diperiksa kembali hafalannya.

Sesekali Syeikh menyuruh sebagian murid memperdengarkan apa yang telah dipelajari sambil berdiri. Mereka menyebut yang demikian itu dengan istilah "lemparan" yang dipakai di Afrika. Seolah-olah murid melemparkan apa yang ia hafal ke arah gurunya. Ketika murid membaca sambil berdiri, ia harus dalam keadaan siap siaga.

Proses perputaran ini memiliki banyak manfaat: diantaranya menggerakkan peredaran darah, menguatkan otot-otot jantung dan seluruh anggota tubuh setelah lama dalam keadaan posisi seperti itu. Didalam proses perputaran ada pertukaran dan pergantian aktifitas. Perubahan perputaran itu mempengaruhi kejiwaan murid, jika rasa bosan dan lelah menghinggapinya. Karena sifat kekanak-kanakan selalu ingin bergerak dan jika membatasinya sepanjang waktu maka akan mempersempit dan tidak menghasilkan.

Yang tampak olehku adalah konsep perputaran ini menciptakan studi kejiwaan yang mendalam bagi diri seorang pelajar. Para pendidik bisa menggunakan teori ini dengan metode yang berbeda.

Sekarang ini di negera barat telah ditemukan teori-teori pendidikan baru yang menyerupai proses perputaran dari segala sisinya. Mereka mengakui

bahwa merekalah yang menemukan teori-teori baru tersebut. Sebagaimana diketahui, bahwa umat islam—dikarenakan minimnya sarana dan prasarana yang menunjang—konon, merekalah yang menemukan teori-teori pendidikan kontemporer.

Dan seharusnya memperhatikan perputaran ini secara cepat. Dan menjadi lingkaran besar semacam apa saja ; sehingga murid tidak ditimpa rasa pusing dikepala jika berada dalam lingkaran kecil. Lebih bagus lagi diadakan di halaman luas di udara terbuka.

Metode Ke-23

Metode Uzbekistan

Metode ini sedang populer di sebagian negara islam yang telah terbebas dari paham komunis, seperti: Kirgistan, Kazakhstan, Dagistan terlebih lagi di Uzbekistan. Aku menyebutkannya—disini—setelah melalui penelitian dan observasi. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Murid memulai dengan perbaikan halaman pertama al-Qur'an dihadapan Syeikh.

2. Syeikh menyuruhnya untuk mengulang lembaran ini sebanyak tiga ratus kali dengan cara melihat ke lembaran tersebut.

3. Apabila ia telah mengulanginya sebanyak tiga ratus kali, ia mempresentasikannya dihadapan syeikh

tanpa melihat setelah itu meninggalkannya dan mengambil lembaran lain untuk dihafal. Proses seperti ini berlangsung sampai khatam.

4. Jika telah khatam, Syeikh menyuruhnya membaca al-Qur'an sebanyak 150 kali.
5. Apabila telah selesai maka ia mendapat gelar Hafidzul Qori.

Yang tampak dari proses murojaah dengan jumlah sebanyak ini membuat lisan menjadi lancar dan fasih membaca al-Qur'an.

Surat yang sering dibaca orang—biasanya—berupa catatan, seperti: surat al-Kahfi atau Yasin. Hal yang demikian karena orang sering mendengarnya.

Metode Ke-24

Metode Turki

Dalam bidang al-Qur'an Turki memiliki peranan yang tidak bisa diremehkan1 dan kita layak menghormati cara menghafal masyarakatnya. Langkah-langkah metode mereka adalah sebagai berikut:

1. Melatih bacaan murid secara melihat dalam jangka waktu yang lama. Mulai dari huruf hijaiyah sampai teknik bacaan al-qur'an dan membenarkan bacaannya. Kegiatan tersebut berlangsung selama satu tahun. Kemudian dilanjutkan ke tingkat dua yaitu tingkat menghafal.

2. Menghafal dengan cara lembaran al-qur'an dibagi menjadi 30 juz. Setiap juz terbagi menjadi 20 lembar dan setiap lembar terdiri dari 15 baris.

3. Murid—pertama-tama—mengawali pada halaman terakhir dari juz pertama. Pada hari berikutnya dilanjutkan pada halaman terakhir dari juz kedua. Begitulah seterusnya dilakukan setiap hari sampai akhir halaman setiap juz sampai selesai menghafal 30 halaman. Dan menyelesaikan satu bulan penuh dalam menghafal halaman terakhir setiap juz dari seluruh al-Qur'an.

4. Pada awal bulan kedua, mulai menghafal halaman sebelum terakhir pada juz pertama. Kemudian pada hari berikutnya halaman sebelum terakhir pada juz kedua. Begitulah seterusnya melakukan seperti pada langkah yang pertama.

5. Ia melanjutkan cara ini sampai akhir al-qur'an menghafal kebalikannya. Tatkala menghafal satu lembar ia memperdengarkannya dan halaman-halaman yang dihafalkan sebelumnya. ia membaguskan hafalannya dengan tepat, bagaikan menyusun papan-papan disamping satu bagian dengan bagian yang lain.

Para ulama menjelaskan seputar metode ini mengenai dampak positif dan negatifnya: Aku telah menanyai guru besar di Istambul mengenai metode ini, mereka menjawab: "Begitulah, kami mewarisinya dari guru-guru kami. Mereka menganggap metode itulah yang paling cocok untuk menghafal al-Qur'an. Sampai akhirnya banyak orang yang mengabaikannya dan tidak menghiraukannya.

Aku telah melihat metode ini tersebar di negara-negara yang dibebaskan oleh pemerintahan Utsmani seperti Bosnia Herzegovina. Sampai sekarang mereka masih memakai metode ini untuk menghafal.

Sebenarnya, seseorang yang menggeluti metode ini akan mendapatkan manfaat—khususnya orang asing yang tidak mengenal bangsa Arab—dan tampak akibat dari metode ini pabila seorang murid melanjutkannya sampai mengkhatamkan al-Qur'an. Dan ia akan memeperoleh ingatan yang kuat terhadap nomor-nomor halaman dan juz.

Akan tetapi, diantara dampak negatifnya adalah jika murid tersebut tidak sabar sampai akhir dan berhenti karena sesuatu hal, ia hanya hafal potongan potongan al-Qur'an saja dan tidak saling berhubungan. Dan jika anda memintanya untuk membacakan satu surat niscaya ia tidak akan mampu melanjutkan bacaannya. Dan ia akan kesulitan melanjutkan hafalannya sekali lagi.

Hal ini merupakan bagian dari metode-metode yang sulit menerapkannya per juz. Sehingga penerapannya harus secara keseluruhan. Waktu yang terpkai selama dua tahun—kurang lebih—sampai merasakan pengaruh metode ini.

Metode Ke-25

Penggabungan Ayat-Ayat Menggunakan Kisah-Kisah Nyata Atau Media Gambar

Metode ini diperuntukkan bagi anak-anak kecil. Dibawah bimbingan ustadz atau ustadzah. Hal demikian, karena gambar diceritakan kepada anak-anak melalui media gambar kemudian diceritakan kisah yang berhubungan dengan gambar tersebut atau sebab turunnya jika sesuai dengan pemahamannya. Menyederhanakan kisah menurut kadar fasilitas yang tersedia; anak-anak tidak sungguh-sungguh menghafal hikayat. Apabila hikayat itu dihubungkan dengan gambar, maka mereka akan mudah menghafalnya dan menimbulkan kerinduan karena setiap hari mereka menghafal gambar yang berbeda sampai gurunya menyediakan kisah baru yang ditambahkan sesuai keperluannya.

Sebagai contoh:

a. Surat al-Lahab, dihubungkan dengan kisah Abu Lahab paman Nabi saw serta kisah isterinya yang

membawa kayu bakar itu. Kemudian digambarkan kepada anak-anak isterinya membawa kayu bakar dan duri untuk dihamparkan di jalan yang dilalui oleh Nabi saw. Dengan cara seperti ini anak-anak lebih cepat menghafal dibanding yang lainnya yang dibebankan untuk menghafalnya tanpa disertai dengan hikayat.

b. Surat al-Ikhlas, dikisahkan kepada anak-anak cerita tentang patung berhala, bagaimana mereka membuatnya sendiri untuk kemudian disembah.

c. Surat al-Kautsar, dikisahkan kepada anak-anak tentang sungai al-Kautsar yang indah siapa yang meminum airnya maka ia tak akan merasa haus sampai hari kiamat. Hal ini sebagai anugerah dari Allah swt kepada kekasih-Nya Nabi Muhammad saw.

d. Surat al-'Alaq, dikisahkan kepada mereka tentang turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad saw dan dialog antara jibril dengan beliau seperti surat al-Mudatsir dan surat al-Muzammil.

e. Surat Nuh, Hud, Yusuf, Yunus, dan Ibrahim, dikisahkan kepada anak-anak kisah-kisah mereka dengan gaya bahasa yang memuAnda. Dan jika surat yang panjang bisa dengan membaginya menjadi bilangan tertentu yang dapat dilihat. Dan memberikan gambaran yang berkesan kepada setiap gambar yang sesuai dengan gambar tersebut.

f. Ketika surat al-Qur'an lepas dari kisah atau gambar, bagi pendidik yang bijaksana mungkin menganjurkan dengan metode lain, dan jika didalam surat tidak terdapat kisah yang jelas serta sebab-sebab turunnya mungkin bisa dengan persamaan maksud cerita yang menarik bagi anak-anak.

Adapun kaitannya dengan orang dewasa, mereka menghubungkannya dengan berbagai cara. Hal itu mereka ketahui penafsiran kisahnya melalui kitab-kitab tafsir. Setelah itu mereka segera menghafal ayat-ayat yang berhubungan dengan cerita tersebut. Misalnya kisah Ashabul Kahfi, kisah Nabi Musa dan kisah-kisah para nabi seperti Nabi Yusuf, Nabi Musa, Nabi Ibrahim dan yang lainnya.

Adapun media gambar, ayat ayat yang mungkin paling banyak dihafal dengan mudah akan tetapi setelah pemberitahuan gambar yang digambarkan oleh ayat-ayat dalam sebagian kitab-kitab tafsir. Diantara kitab-kitab yang mengupas tuntas masalah ini adalah kitab "Musyahidul Qiyamah fil Qur'an" dan "Tashwirul Fani fil Qur'an" karya Sayyid Qutb, juga "Tafsir Fi Dzhilalil Qur'an" yang penuh dengan ini.

Dibagian penutup pasal ini aku berkata: ada banyak metode lain yang berlaku di penjuru dunia yang belum aku sajikan sehingga tidak pembahasan tidak panjang. Aku meringkasnya menjadi metode-metode yang bermanfaat, yang emumungkinkan bagi pembaca untuk menerapkannya dengan mudah.